



Akselerasi Pembelajaran Di Masa Pandemi
STKIP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh

PERAN KELUARGA TERHADAP PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI

Helnita*¹

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Rumah adalah sekolah pertama bagi anak, hal ini berimplikasi bahwa orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak, pendidikan anak usia dini dengan berbagai aspeknya bukan tanggung jawab sekolah secara total. Namun inti pendidikan pertama adalah orang tua dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua atau keluarga dalam proses pembelajaran anak usia dini dimasa pandemi ini atau dikenal dengan covid-19. Metode penelitian ini menggunakan *Literature Review* dengan mengumpulkan data-data artikel yang telah di publish kemudian dianalisis. Hasil dari penelitian *Literature Review* ini menunjukkan bahwa orang tua atau keluarga sangat berperan penting terhadap proses pembelajaran anak usia dini di masa pandemi ini dengan mendampingi berbagai aktivitas atau tugas yang dilakukan anak sesuai dengan materi yang diberikan dari lembaga sekolah anak. Dalam proses pembelajaran anak, orang tua sudah melakukan pendampingan namun belum seluruhnya orang tua/keluarga yang memiliki kemampuan dalam hal mendampingi proses pembelajaran anak yang menyenangkan atau bermain sambil belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran anak yang dilakukan orang tua atau keluarga membosankan atau menjenuhkan yang disebabkan oleh karena orang tua anak berlatar belakang yang bervariasi ada yang dari kependidikan dan ada juga yang nonkependidikan serta orang tua sebagai pekerja hal ini terlihat pada sumber literature review dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Pembelajaran Anak Usia Dini, Peran Keluarga

Abstract

Home is the first school for children, this implies that parents are the first and foremost teachers for children, early childhood education with its various aspects is not the total responsibility of the school. However, the first core of education is parents and family. This study aims to describe the role of parents or families in the learning process of early childhood during this pandemic, known as covid-19. This research method uses Literature Review by collecting published article data and then analyzing it. The results of this Literature Review study indicate that parents or families play an important role in the learning process of early childhood during this pandemic by accompanying various activities or tasks carried out by children in accordance with the material provided by children's school institutions. In the learning process of children, parents have provided assistance, but not all parents / families have the ability to assist the learning process of children who are fun or play while learning. So that in the learning process of children carried out by parents or families, it is boring or tedious because the parents of children have various backgrounds, some are from education and some are non-educational and parents as workers, this can be seen in the literature review source in this study.

Keywords: Early Childhood, Early Childhood Learning, Family Role

*correspondence Address
E-mail: helnita93@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dengan berbagai aspeknya bukan tanggung jawab sekolah secara total. Namun inti pendidikan pertama dan utama adalah orang tua dan keluarga. Hal ini dipahami karena anak sejak lahir memiliki hubungan yang sangat melekat dengan orang tuanya. Setiap saat orang tua berada dalam dekapan anak sebaliknya anak senantiasa berada dalam dekapan kasih sayang, dekapan hangat dan perlindungan orang tua, untuk itu pendidikan awal bagi anak usia dini mutlak berada dalam lingkungan keluarga khususnya orang tua.

Pada saat anak memasuki usia pra sekolah, masyarakat secara umum memandang pendidikan sudah tergantikan dan menjadi tanggung jawab guru disekolah, anak dalam keluarga hanya sebatas makan, minum, bermain dan istirahat. Sementara harapan orang tua anak bisa belajar membaca, menulis dan berhitung (calistung) bahkan menghafal serta memperoleh tugas berat layaknya orang dewasa. Padahal sekolah hanya sebatas lembaga yang memfasilitasi proses bermain sambil belajar anak dan peran tanggung jawab utama melekat dalam keluarga yakni di tangan orang tua. Dalam konteks itulah, orang tua idealnya bekerja sama dan terlibat secara langsung dengan lembaga pendidikan tempat anak mengikuti proses pembelajaran.

Keterlibatan orang tua atau keluarga dalam pendidikan anak di sekolah berarti adanya kerja sama, komunikasi serta saling memotivasi sebagaimana dikemukakan Morrison (dalam Soemiarti:125), dengan menekankan tiga orientasi yakni sebagai berikut:

1. Orientasi pada tugas, bentuk orientasi ini adalah keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah yang berkaitan sebagai staf pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila mereka melakukan kunjungan luar, serta orang tua membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
2. Orientasi pada proses yakni partisipasi orang tua untuk aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain: perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru, dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi proses ini tampaknya jarang sekali dilaksanakan, sebab sekolah kerap kali menganggap bahwa umumnya orang tua tidak memiliki keterampilan untuk melaksanakannya.
3. Orientasi pada perkembangan, orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.

Dalam proses keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di sekolah, kerjasama orang tua dengan guru ataupun sekolah menjadi suatu kegiatan utama. Melalui kerjasama dan keterlibatan orang tua inilah menjadikan sebuah pemahaman penting bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan belajar anak yang pertama, keterlibatan orang tua dalam

pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi sekolah anak, keterlibatan orang tua akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang, keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan. keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak belum cukup meningkatnya prestasi anak baru tampak apabila orang tua melibatkan diri didalam pendidikan anak disekolah. Untuk mencapai kerjasama dan tingkat partisipasi serta komunikasi yang optimal, orang tua dan guru harus melakukan beberapa kegiatan seperti *home visit* yang dapat dilakukan guru ataupun orang tua, pertemuan rutin antara sekolah dengan guru serta laporan berkala dari pihak sekolah untuk disampaikan kepada orang tua, laporan ini bisa memuat peningkatan prestasi, pengembangan karakter ataupun tes psikologi dari anak.

Rumah adalah sekolah pertama bagi anak, hal ini berimplikasi bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak, oleh karena itu, persepsi rumah dan lembaga PAUD harus selaras, sehingga rumah menjadi sekolah awal sebelum masuk PAUD. Dengan penyelarasan persepsi antara kegiatan di rumah dan program PAUD tumbuh kembang anak akan berjalan efektif. Atas dasar ini, berhasil atau tidaknya dalam mencerdaskan anak didiknya, tergantung pada efektivitas rumah sebagai “sekolah” pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu keharmonisan rumah tangga memberikan kontribusi yang sangat besar bagi keberhasilan pendidikan di keluarga tersebut. Untuk menghasilkan anak didik yang kompeten, PAUD harus menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai pihak terutama orang tua, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak, dengan terciptanya kerjasama dengan berbagai pihak tersebut akan mengkondisikan PAUD seefektif mungkin sehingga *outcomes* atau anak didik mempunyai kompetensi atau kecerdasan yang memadai.

Abdullah (2003) Pendidikan anak usia dini justru dimulai dari keluarga di rumah yang merupakan lembaga pendidikan utama baik kebutuhan biologis, psikologis, kesehatan dan kebahagiaan akan senantiasa disediakan dalam keluarga di rumah termasuk dalam perawatan dan pendidikan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran

pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik. Contoh konkret berbagai pendekatan dalam pendidikan anak usia dini yaitu pendekatan psikoanalisis manusia/anak mempunyai keinginan dalam dirinya, kognitif, sikap bahasa, behavioristik, makhluk bermain, jika anak melakukan kesalahan berilah teguran, tetapi jika anak melakukan sesuatu yang baik, maka berilah penguatan (reinforcement), stimulus respon, pendekatan humanistik yaitu pembelajaran dengan bermain, dengan demikian pendidikan anak usia dini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
2. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.
3. Dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini maka selalu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Maxim (dalam Asmawati 2014:27) ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan fisik, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. Perkembangan kognitif, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Bentuk permainan anak masih bersifat individu dan aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lainnya.

Dimasa pandemi ini orang tua sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk mendukung, mengarahkan, dan memotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem online atau dalam jaringan (daring), hal ini selaras dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Mona Yulita dan Wina Julia Ernada Putri yang berjudul Peran Guru Serta Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Pasca Covid-19, jurnal tersebut diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang pada tahun 2020. Renti Oktaria dan Purwanto Putra yang berjudul Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, pada tahun 2020. Wahyu Trisnawati dan Sugito berjudul Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19, yang diterbitkan oleh Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, pada tahun

2020. Cipta Pramana yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19 yang diterbitkan oleh Indonesian Journal of Early Childhood pada tahun 2020. Oleh karena itu perlu kiranya dibahas bagaimakah peran keluarga terhadap pembelajaran anak usia dini dimasa pandemi. Jurnal tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, pertama relevansi jurnal dengan rumusan masalah pada penelitian ini, kedua jurnal diterbitkan pada tahun 2020 sehingga masih sangat terbaru sekali untuk dijadikan sumber literature pada penelitian Literature review ini.

Peran Keluarga Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi

Anak Usia dini disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan ditaman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family chil care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992). Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003). Sementara itu, UNESCO dengan persetujuan negara-negara membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut *International Standard Classification of Education* (ISDEC). Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, Pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah, yaitu untuk anak usia 3-5 tahun.

Pendidikan anak usia dini atau usia pra sekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur non-formal.

PAUD Jalur non formal adalah pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel sebagai upaya pembinaan dan pengembangan potensi anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilaksanakan melalui keluarga, taman penitipan anak, kelompok bermain, dan bentuk lainnya yang sederajat. Untuk itu, keluarga merupakan sarana pendidikan pertama dan utama untuk mendidik anak. Prinsip PAUD melalui keluarga adalah bentuk pendidikan non-formal yang dapat mendorong kesiapan anak dalam proses belajar diusia sekolah.

Menurut (Isjoni, 2017:55), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran untuk PAUD merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan diantara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

Menurut (Isjoni, 2014:56), pada hakikatnya anak usia dini belajar sambil bermain oleh karena itu pembelajaran anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosial-emosional, motorik dan intelektual. Untuk itu pembelajaran anak usia dini harus dirancang sedemikian rupa agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya.

Untuk mencapai berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang telah dijelaskan di atas maka perlunya penguatan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dimasa pandemi ini. Anwar dan Ahmad (2009:17), peran orang tua dalam pendidikan aud yaitu orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi anak, pengembang kreativitas anak, peningkat kemampuan otak anak, dan sebagai pengoptimalisasi potensi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *literature review* dengan mengumpulkan data-data artikel yang telah di publish selama tahun terakhir 2019/2020. Penelitian literature review merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis, gagasan atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literature.

Menurut Marzali, (2016:27) Literature review adalah suatu karya ilmiah dengan cara penelitian dan penelusuran kajian dengan membaca sumber kepustakaan yang sudah diterbitkan yang kemudian menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan isu tertentu sebagai pokok bahasannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa artikel yang dijadikan sebagai literature review dalam penelitian ini. Fokus penelitian literature ini adalah menganalisis tentang peran keluarga terhadap pembelajaran anak usia dini dimasa pandemic yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun penelitian ini bersifat

analisis deskriptif, yaitu menguraikan secara teratur, data yang diperoleh kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami oleh pembaca.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian literature review ini yaitu metode dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data dengan mencari data dari literature yang terkait dengan apa yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, data-data yang telah didapat dari berbagai artikel dikumpul sebagai dokumentasi untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari sumber literature yang di analisis maka didapat hasil sebagai berikut : Sumber utama literature review dalam penelitian ini adalah jurnal yang ditulis oleh Mona Yulita dan Wina Julia Ernada Putri yang berjudul Peran Guru Serta Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Pasca Covid-19. Dari hasil yang diuraikan dalam penelitian bahwa strategi pembelajaran anak usia dini dimasa pandemi ini lebih mengedepankan bagaimana cara guru dan orang tua dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan situasi yang dialami anak. Strategi pembelajaran yang diberikan kepada anak yaitu belajar sambil bermain, pembelajaran yang diberikan kepada anak yaitu pertama pembelajaran penanaman moral dan agama, tujuannya adalah untuk menciptakan generasi-generasi penerus yang beragama, beradab, bermoral, dan bermartabat, orang tua dirumah bisa menanamkannya dengan cara menghafal ayat-ayat pendek, bersedekah, menolong sesama yang membutuhkan bantuan, yang kedua pembelajaran pendidikan karakter, pendidikan karakter berfungsi untuk menciptakan nilai-nilai etika terhadap sesama yaitu berupa nilai kepedulian, kejujuran, dan keadilan. Penanaman pembelajaran karakter sejak anak usia dini perlu ditanamkan agar anak menjadi pribadi yang memiliki karakter dan berlaku adil. Dengan adanya guru dan orang tua saling bekerja sama maka pembelajaran untuk anak usia dini akan tetap bisa tercapai walaupun pada masa pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Sumber literature review kedua yaitu yang ditulis oleh Renti Oktaria dan Purwanto Putra yang berjudul Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. Uraian dari hasil penelitian ini bahwa Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi pendidikan Anak Usia Dini hasil dari temuan wawancara yang dilakukan sekolah melalui orang tua selama 14 hari pertama libur sekolah, anak usia dini sudah sangat membosankan, tugas online dan kebersamaan keluarga tidak mencukupi karena orang tua anak ada yang berlatar belakang kependidikan dan ada juga yang non kependidikan, orang tua menyatakan kesulitan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena sebagian dari orang tua lebih fokus dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga pembelajaran yang mnyengkan bagi anak tidak tercapai. Solusi praktis yang dapat dilakukan

adalah adanya perubahan sikap dari kedua belah pihak, guru tidak hanya sebagai penagih tugas online tetapi juga memberikan dukungan kepada orang tua untuk menjalankan sebagai peran guru di rumah, guru harus mengedukasi orang tua anak terlebih dahulu untuk dipersiapkan menjadi partner guru di rumah.

Sumber literature review yang ketiga yaitu yang ditulis oleh Wahyu Trisnawati dan Sugito berjudul Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19. Dari hasil yang diuraikan dalam penelitian ini adalah berdasarkan observasi yang dilakukan, orang tua melakukan pendampingan anak dalam proses pembelajaran dan guru tetap melakukan pendampingan kepada orang tua melalui WhatsApp Group jika orang tua kesulitan maka guru akan memberikan penjelasan lebih rinci mengenai materi yang diberikan, akan tetapi orang tua juga masih ada yang kesulitan disebabkan oleh kebiasaan orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada lembaga sekolah dan dibarengi dengan pekerjaan dari orang tua anak masing-masing, sehingga anak merasa bosan untuk belajar di rumah. Proses pendidikan anak dalam keluarga belum seluruh orang tua anak menerapkan prinsi-prinsip belajar anak usia dini yaitu bermain sambil belajar

Sumber literature review keempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang ditulis oleh Cipta Pramana yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19. Uraian hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan anak usia dini dimulai dari keluarga di rumah yang merupakan lembaga pendidikan utama bagi anak, keluarga diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkualitas serta mampu menyesuaikan diri ditengah kehidupan masyarakat. Dalam keluarga anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan sebagai bekal ketika memasuki usia dewasa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di rumah tidak mudah dilakukan, karena kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak. Dalam situasi yang tidak kondusif membuat anak menjadi jenuh karena tidak seperti biasanya dan juga orang tua yang belatar belakang sebagai pekerja diluar rumah sehingga sulit untuk melakukan proses pembelajaran di rumah.

Pada masa pandemi sekarang ini orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak usia dini melalui proses pembelajaran di rumah, orang tua memberikan pendampingan proses belajar anak di rumah hal ini selaras dengan pendapat (Oktaria, 2013) menyatakan bahwa waktu kebersamaan anak dan orang tua di rumah tidak hanya dihabiskan dengan menonton televisi dan bermain smartphone, tetapi juga orang tua diberikan kesempatan untuk memperhatikan perkembangan dan pendidikan anak.

Peran utama orang tua dalam pendidikan anak usia dini dimasa pandemi ini adalah memberikan pendampingan dalam proses pembelajaran anak agar proses perkembangan anak dapat tercapai sejalan dengan pendapat (Irma, 2019), menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan lembaga sekolah

melainkan orang tua juga sebagai pendidik pertama dan utama yang berperan secara utuh dalam keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Akan tetapi dalam penelitian literature review ini menunjukkan bahwa peran orang tua atau keluarga sangat diperlukan dan sangat berperan penting namun belum seluruh orang tua yang memiliki kemampuan dalam hal mendampingi berbagai aktivitas yang dilakukan anak usia dini, selaras dengan pendapat (Aziz, 2017:158) dengan aktivitas yang dilakukan anak adalah sebagai proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, bahkan kebahagiaan. Untuk itu proses belajar anak usia dini tidak terlepas dari aktivitas menyentuh, mencoba, berpetualang, bernyanyi dan sebagian besar didominasi oleh bermain sambil belajar, seperti yang kita ketahui bahwa dengan bermain dapat membantu anak usia dini untuk mengembangkan berbagai potensi anak. Melalui bermain anak dapat bereksplorasi sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Namun dalam proses pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan atau bermain sambil belajar belum tercapai secara maksimal sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan orang tua terhadap anak membosankan atau menjenuhkan disebabkan karena sebagian dari orang tua anak berlatar belakang sebagai pekerja hal ini terlihat pada sumber penelitian literature review ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan anak usia dini dengan berbagai aspeknya bukan tanggung jawab sekolah secara total. Namun inti pendidikan pertama dan utama adalah orang tua dan keluarga. Keterlibatan orang tua atau keluarga dalam pendidikan anak di sekolah berarti adanya kerja sama, komunikasi serta saling memotivasi sebagaimana dikemukakan Morrison (dalam Soemiarti:125), dengan menekankan tiga orientasi yakni: orientasi pada tugas, bentuk orientasi ini adalah keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah, orientasi pada proses yakni partisipasi orang tua untuk aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, orientasi pada perkembangan, orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.

Rumah adalah sekolah pertama bagi anak, hal ini berimplikasi bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak, oleh karena itu, persepsi rumah dan lembaga PAUD harus selaras, sehingga rumah menjadi sekolah awal sebelum masuk PAUD, dengan terciptanya kerjasama dengan berbagai pihak tersebut akan mengkondisikan PAUD seefektif mungkin sehingga *outcomes* atau anak didik mempunyai kompetensi atau kecerdasan yang memadai. Pendidikan anak usia dini atau usia pra sekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya.

Pembelajaran untuk anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dimasa pandemi ini orang tua sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini untuk mendukung, mengarahkan, dan memotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem online atau dalam jaringan (daring). Dalam proses pembelajaran anak, orang tua sudah melakukan pendampingan namun belum seluruhnya orang tua/keluarga yang memiliki kemampuan dalam hal mendampingi proses pembelajaran atau mendampingi berbagai aktivitas yang dilakukan anak usia dini yang menyenangkan atau bermain sambil belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran anak yang dilakukan orang tua atau keluarga membosankan atau menjenuhkan yang disebabkan oleh karena orang tua anak berlatar belakang yang bervariasi ada yang dari kependidikan dan ada juga yang nonkependidikan serta orang tua sebagai pekerja hal ini terlihat pada sumber literature review dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dan Ahmad Arssyad. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan calon Ibu)*. Bandung:Alfabeta.
- Suyadi dan Ulfa Maulidya. (2017). *Konsep Dasar Paud*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Cipta Pramana. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid- 19*. Universitas Negeri Semarang. Indonesian Journal of Early Childhood. 2 (2) 116-124. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJEC/article/view/557> (Diakses 13 Oktober 2020).
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bnadung:Remaja Rosdakarya.
- Marzali, Amri. (2016). *Menulis Kajian Literature*. Jurnal Etnosia. Universitas Hasanuddin. Jurnal Etnografi Indonesia 1 (2) 27-36. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/view/1613/912>. (Diakses 13 Oktober 2020).
- Patmonodewo Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aziz Safrudin. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orag Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Kalimedia.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Wahyu Trisnawati dan Sugito. (2020). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5 (1) 823-831. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/710>. (Diakses 13 Oktober 2020).
- Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Renti Oktaria dan Purwanto Putra. (2020). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Stategi pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Padang. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD 7 (1) 41-51 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/108806>. (Diakses 13 Oktober 2020).
- Anwar dan Ahmad. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung:Alfabeta
- Aisyah Siti dkk. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
- Isjoni. (2017). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung:Alfabeta.
- Mona Yulita dan Wina Julia Ernada Putri. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Pasca Covid-19*. Prosiding Web-Seminar Nasional Pendidikan. 2020, ISBN: 978-602-5445-12-5 Universitas Negeri Malang.
- Yulaelawati Ella.(2015). *Menjadi Orang Tua Pintar*. Jakarta Selatan:Mizan Publika.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Asmawati Lulu. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Isjoni. (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung:Alfabeta.

Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Abdullah, M. Imron. (2003). *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon:Lektur.